

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antara satu negara dengan negara yang lainnya, misalnya bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Indonesia, dan lain-lain. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan untuk mengembangkan diri dan mengkomunikasikan segenap pikiran, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman manusia dengan baik. Seperti yang tertulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (KBBI, 1994 : 77). Pengertian arbitrer adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa dengan konsep atau pengertian yang terkandung dalam lambang tersebut (Achmad dan Alek, 2012 : 7)

Bahasa dapat disampaikan dengan dua media yakni media lisan dan media tulisan. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan. Dikarenakan ragam lisan diungkapkan dalam bentuk lisan, maka pemahamannya sangat dibantu dengan pengamatan terhadap perilaku pembicara pada saat terjadinya suasana pembicaraan seperti raut wajah, atau gerak isyarat anggota tubuhnya. Belum lagi bantuan aspek-aspek kebahasaan lainnya seperti nada suara, aksen, intonasi, dan sebagainya.

Sedangkan ragam tulisan dinyatakan dalam bentuk tulisan. Tulisan dapat dibaca di mana saja dan kapan saja tergantung kesiapan pembacanya. Ragam tulisan adalah bahasa yang dinyatakan dengan huruf tertulis yang sering terlihat di dalam surat kabar, majalah, karya ilmiah, novel, surat, dan sebagainya. Dalam bahasa Jepang, ragam tulisan yang terdapat pada surat kabar, novel, majalah, karya ilmiah, surat, dan sebagainya ditulis dengan huruf hiragana, katakana dan kanji. Katakana dalam ragam tulisan bahasa Jepang digunakan untuk kata serapan dari bahasa asing.

Penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa sendiri merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada semua bahasa di dunia. Hal ini dikarenakan tidak adanya bahasa di dunia ini yang mencakup semua istilah dan penyebutan terhadap semua hal secara sempurna. Dalam zaman global seperti sekarang ini dimana komunikasi sudah semakin luas, tidak tertutup kemungkinan terjadinya komunikasi antar masyarakat yang berbeda bangsa dan bahasa, sehingga pengaruh kebudayaan maupun bahasa tidak dapat dihindarkan. Selain itu juga adanya penemuan, perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang menggunakan istilah baru pula yang mau tidak mau harus diserap ke dalam suatu bahasa.

Seperti dikutip dari republika online, bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang mulai diminati oleh kalangan pelajar SMP dan SMA di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Demikian diungkap Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jepang wilayah Jabodetabek, Nia Kurniasih (Republika Online, 2009). Sedangkan dari data hasil penghitungan cepat *The Japan*

*Foundation* (JF) tahun 2012, Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia, yakni mencapai 3.984.538 orang (Republika Online, 2013).

Hal tersebut dikarenakan Indonesia menjalin kerjasama yang erat dengan negara lain, dalam bidang sains, politik, pendidikan, sosial, budaya dan teknologi, salah satunya dengan negara Jepang. Hal ini yang menarik minat para pembelajar untuk menguasai bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa kedua bisa melalui pendidikan formal ataupun informal. Istilah pendidikan formal disebut oleh para ahli sebagai *learning a language at school atau tutored or classroom acquisition* (Tarigan, 1984 : 4). Dalam pendidikan formal, seperti pada SMA, bahasa Jepang sudah mulai dimasukkan sebagai mata pelajaran. Bahkan beberapa SMP mulai memasukkan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran mereka. Sedangkan pendidikan informal disebut *learning a language at home* (Harding & Riley dalam Tarigan, 1984 : 4). Terlebih lagi dengan adanya anime dan komik Jepang yang sekarang ini sedang digemari remaja Indonesia makin menarik minat mereka untuk mempelajari bahasa Jepang. Kini proses belajar mengajar bahasa Jepang tidak hanya dilakukan melalui lembaga kursus atau sejenisnya saja.

Menurut Tarigan, salah satu dampak negatif dari penggunaan dua bahasa secara bergantian adalah terjadinya kekacauan pemakaian bahasa, atau yang lebih dikenal dengan istilah interferensi. Interferensi merupakan salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa (Tarigan, 1984 : 4).

Interferensi itu sendiri merupakan produk dari kedwibahasaan yang terjadi karena pemerolehan bahasa.

Dalam mempelajari suatu bahasa, misalnya bahasa Jepang, kesalahan kerap kali terjadi pada para pembelajar. Kesalahan jenis pertama dilakukan oleh para pembelajar tingkat dasar, sedangkan jenis kedua cenderung oleh pembelajar tingkat lanjutan. Tetapi, kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh para pembelajar yang mempelajari bahasa kedua saja, bahkan pembelajar bahasa pertama juga kerap melakukannya (Tarigan, 1984 : 60). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan tersebut erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pada pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Kesalahan tersebut terjadi karena interferensi bahasa pertama, dan ada pula yang disebabkan oleh penyamarataan (Tarigan, 1984 : 60). Menurut Tarigan, penyamarataan, generalisasi atau transfer adalah penggunaan strategi-strategi yang telah tersedia sebelumnya didalam situasi baru (Tarigan, 1984 : 77).

Ruang lingkup pembelajaran bahasa termasuk bahasa Jepang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, diajarkan pada semester I yaitu menulis huruf yang terdiri dari huruf hiragana, katakana dan kanji. Sedangkan, penulisan karangan diajarkan pada semester III. Huruf hiragana dan katakana termasuk dalam huruf bahasa Jepang yaitu huruf kana, namun fungsi katakana tidak sama dengan hiragana. Aturan pemakaiannya pun berbeda.

Kata-kata seperti *haikingu*, *teema*, dan sebagainya adalah termasuk *gairaigo*. *Gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing lalu dijepangkan dan dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007 : 104). Dalam bahasa Jepang hanya sedikit saja yang diucapkan berbeda. Hampir semua kata dalam bahasa Jepang diucapkan seperti apa adanya, sehingga dalam mempelajari sistem pengucapan tidak terlalu sulit bagi orang Indonesia. Jika dibandingkan dengan ucapan dalam bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Belanda, dan sebagainya.

Kata asing banyak yang diserap ke dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Inggris. Pemakaian *gairaigo* harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk dalam tatacara pengucapannya. Bunyi bahasa asing tidak dapat dinyatakan dengan tepat dalam kata-kata bahasa Jepang, karena dalam bahasa Jepang terkadang tidak terdapat huruf untuk bunyi tertentu. Kata-kata asing “di-Jepang-kan” dulu atau diubah menurut sistem pelafalan bahasa Jepang.

Pada prinsipnya, penulisan *gairaigo* bahasa Jepang menggunakan huruf katakana. Untuk dapat menuliskan *gairaigo* membutuhkan pengetahuan tentang aturan-aturan penulisan yang khusus. Banyak pembelajar bahasa Jepang menganggapnya sulit. Ada kalanya pembelajar salah menulis karena terpengaruh oleh ucapan asli kata asing tersebut, atau tidak tahu pasti harus memakai kana yang mana untuk bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa Jepang. Menurut Kawarazaki, cara menulis tanda

vokal panjang dan bunyi konsonan rangkap dianggap paling sulit dalam menuliskan *gairaigo* (Kawarazaki, 1979 : ix), sebagai contoh :

1) タイムカプスル: *time capsule*,

yang seharusnya ditulis menjadi タイムカプセル. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena mahasiswa terpengaruh oleh ucapan asli kata asing tersebut.

2) テップレコーダー: *tape recorder*,

yang seharusnya ditulis menjadi テープレコーダー. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa keliru dalam menggunakan konsonan rangkap dan tanda vokal panjang (ー).

3) タワー: *tower*,

yang seharusnya ditulis menjadi タワー. Kesalahan tersebut terletak pada pemakaian tanda vokal panjang (ー).

4) オーストラリア: *Australia*,

yang seharusnya ditulis menjadi オーストラリア. Kesalahan tersebut dikarenakan tidak menuliskan tanda vokal panjang (ー).

5) グループ: *group*,

yang seharusnya ditulis menjadi グループ. Kesalahan tersebut dikarenakan keliru dalam penggunaan konsonan rangkap dan tanda vokal panjang (ー).

Permasalahan seperti kesalahan dalam pemakaian tanda vokal panjang(ー) dan konsonan rangkaptersebutyang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menuliskan *gairaigo*, sehingga banyak yang melakukan kesalahan dalam penulisan *gairaigo*.Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menganalisis jenis kesalahan dalam penulisan*gairaigo*pada mahasiswa tingkat IIIJurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan mencari tahu penyebab kesalahan penulisan *gairaigo* serta solusi untuk mengatasi permasalahan dalam kesalahan penulisan *gairaigo*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan apa saja yang sering muncul dalam penulisan *gairaigo* berdasarkan aturan penulisan *gairaigo* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?
2. Apa saja penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan *gairaigo* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimanakah solusi untuk pembelajaran penulisan *gairaigo* agar pembelajar tidak melakukan kesalahan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan tersebut agar lebih khusus, yaitu : penelitian ini hanya akan meneliti (1) jenis kesalahan,(2) penyebab, serta (3) mencari solusi atas kesalahan menulis *gairaigo* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jenis kesalahan apasajakah yang dilakukan dalam menulis *gairaigo* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah penyebab kesalahan dalam menulis *gairaigo* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi masalah dalam penulisan *gairaigo* tersebut?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui jenis kesalahan apasaja yang dilakukan dalam menulis *gairai* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab dari kesalahan dalam menulis *gairai* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui solusi apa yang tepat untuk permasalahan dalam penulisan *gairai* tersebut.

#### **F. Lingkup Penelitian**

##### 1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah materi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kesalahan dalam menulis *gairai* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

##### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi kajian pokok dalam penelitian. Subjek yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

##### 3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 100 tahun ajaran 2013/2014.

## **G. Waktu dan Tempat**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 100 tahun ajaran 2013/2014.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni.

## **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan hasil yang dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis.

1. Bagi peneliti, dapat diperoleh informasi dan gambaran tentang penyebab kesalahan mahasiswa dalam menulis *gairaigo* serta dapat dilihat variasi kesalahan yang dibuat mahasiswa.
2. Bagi pengajar, dapat memperoleh solusi dari permasalahan penulisan *gairaigo*.
3. Bagi pembelajar bahasa Jepang, dengan informasi tersebut dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, khususnya dalam pelajaran bahasa Jepang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Landasan teori tersebut menyangkut analisis kesalahan, menulis, dan *gairaigo*.

##### **1. Analisis Kesalahan**

Pada bagian ini, penulis akan membahas hakikat analisis kesalahan yang meliputi pengertian kesalahan, penyebab kesalahan, pengertian analisis kesalahan, dan tujuan analisis kesalahan.

##### **1.1 Pengertian Kesalahan**

Sebelum membahas pengertian analisis kesalahan, akan lebih baik jika terlebih dahulu diketahui pengertian dari kesalahan itu sendiri. Menurut Dulay dalam Tarigan (1984 : 126) kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang meyimang dari beberapa norma baku. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang memiliki makna yang hampir sama. Dalam pengajaran bahasa, kata kesalahan

(error) dan kekeliruan (mistake) dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa (Tarigan, 1984 : 67). *Mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor pembelajar seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya. Hal ini dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Chomsky dalam Tarigan (1984 : 127) menyebutkan bahwa *mistakes* adalah kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut “faktor performansi”, kesalahan performansi ini yang merupakan kesalahan penampilan. Kesalahan ini mudah diperbaiki jika pembelajar dapat lebih mawas diri dan memusatkan perhatian.

*Error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan faktor kompetensi (Corder dalam Tarigan, 1984 : 127). Yaitu, pembelajar belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan ini biasa terjadi secara konsisten dan sistematis dan dapat berlangsung lama jika tidak diperbaiki. Perbaikan dalam kesalahan ini dilakukan oleh pengajar melalui remedial, latihan, praktek dan sebagainya. Kesalahan sering terjadi bila tahap pemahaman pembelajar terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya kurang, dan kesalahan akan jarang terjadi bila tahap pemahaman meningkat.

Selain dua istilah di atas, Corder menambahkan istilah *lapses*, *slip* atau *keseleo*, yaitu kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan

dengan *slip of the tongue*, sedangkan untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan *slip of the pen*. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya (Pateda, 1989 : 32).

Dari jenis-jenis kesalahan di atas, *error* merupakan jenis kesalahan yang mengacu pada penelitian ini.

## 1.2 Penyebab Kesalahan

Penyebab kesalahan dapat disebabkan karena interferensi. Interferensi itu sendiri merupakan produk dari kedwibahasaan yang terjadi karena pemerolehan bahasa. Namun, kerangka kerja analisis kontrastif ini dianggap kurang memadai karena tidak semua kesalahan disebabkan oleh interferensi. Seperti yang dikutip Tarigan pada Jain dan Fisik (1984 : 71) bahwa kesalahan seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain :

1. Strategi belajar,
2. Teknik pengajaran,
3. Folklor bahasa kedua,
4. Usia kedwibahasaan, dan
5. Situasi sociolinguistik siswa

Dari kelima poin di atas, yang termasuk penyebab kesalahan dalam penelitian ini adalah poin pertama dan poin kedua, yaitu faktor strategi belajar dan teknik pengajaran.

Tarigan membedakan penyebab kesalahan menjadi dua (1984 : 77), yaitu :

- a. Kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*), yakni kesalahan yang disebabkan oleh interferensi bahasa pertama pembelajar terhadap bahasa kedua.
- b. Kesalahan intrabahasa (*intralingual errors*), yakni kesalahan yang merefleksikan ciri umum kaidah yang dipelajari seperti kesalahan generalisasi, aplikasi yang tidak sempurna terhadap kaidah-kaidah dan kegagalan mempelajari kondisi penerapan kaidah.

### **1.3 Pengertian Analisis Kesalahan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online, (<http://kbbi.web.id>) *analisis* adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Kekhilafan atau kesalahan adalah suatu hal yang wajar dan selalu dialami oleh anak (siswa) dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Hal itu merupakan implikasi logis dari proses pembentukan kreatif siswa (anak). Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan

sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan, 1984 : 61). Analisis kesalahan berbahasa lebih menekankan aspek kreatif siswa pembelajar bahasa dan menempatkan siswa sebagai titik pusat pembelajaran bahasa.

Sedangkan menurut Sri Hastuti, analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Jelas yang dimaksudkan adalah sesuatu yang telah ditargetkan. Sedangkan objek yang dipelajari ialah bahasa ibu, bahasa kebangsaannya, ataupun bahasa asing (Hastuti, 1989 : 73).

Ruru dan Rurumengutip pendapat Crystal dalam Pateda (1989 : 32) mengatakan bahwa analisis kesalahan merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

#### **1.4 Tujuan Analisis Kesalahan**

Para ahli sependapat bahwa tujuan analisis kesalahan memang cocok dengan konsep yang memandang pengajaran bahasa dari sudut pengajar (Tarigan, 1984 : 69). Dengan kata lain, reorientasi tujuan analisis kesalahan ini merumuskan bahwa analisis kesalahan haruslah meliputi :

- a. Tujuan yang bersifat teoretis, yaitu pemerolehan bahasa siswa tersebut pada gilirannya dapat memberikan pemahaman ke arah proses pemerolehan bahasa secara umum.
- b. Tujuan yang bersifat aplikatif, konsep aplikatif tersebut kurang memadai karena tujuan ini memiliki konsep memandang pengajaran bahasa dari sudut pandang guru. Sedangkan saat ini pengajaran bahasa harus dilihat dari sudut pandang siswa.

Maka dari itu, tujuan ini bersifat “teoretis-aplikatif”

Menurut Sridhar dalam Tarigan (1984 : 61) tujuan analisis kesalahan adalah :

- a. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit
- b. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan
- c. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial
- d. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

## **2. Menulis**

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain yang perlu dimiliki oleh pembelajar. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat sekolah dasar. Sebelumnya pada kelas rendah



ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka pembelajar dapat menulis dengan baik dan benar.

Tarigan (1994 : 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut.

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 1994 : 4).

Morsey dalam Tarigan (1994 : 4) mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

### **3. Gairaigo**

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan tentang definisi *gairaigo*, karakteristik *gairaigo*, aturan pemakaian *gairaigo*, aturan penulisan *gairaigo*, dan kriteria *gairaigo*.

### 3.1 Definisi *Gairaigo*

*Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Istilah *goi* sering disamakan dengan istilah *tango*, padahal kedua istilah itu masing-masing memiliki konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal (Shinmura dalam Sudjianto, 2007 : 97).

*Goi* dibagi menjadi 3 macam, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*. Selain itu terdapat *konshugo* yang merupakan gabungan *wago-gairaigo*, *wago-kango*, *kango-gairaigo* (Sudjianto, 2007 : 99). *Goi* ditulis dengan menggunakan huruf hiragana, katakana, kanji dan romaji. Dari keempat huruf tersebut, katakana merupakan huruf yang digunakan untuk menuliskan *gairaigo*. *Gairaigo* tersebut ditulis dengan cara mencocokkan bunyi yang didengar dengan bunyi katakana yang mempunyai bunyi paling dekat dengan bunyi yang didengar tersebut (Stewart, 1996 : 5).

Suzuki (1976 : 228) mengemukakan bahwa :

外来語は、『外国語から自国語の体系の中にとりいれられた単語』(『世界大百科事典』)と定義される。この定義からすれば、いわゆる漢語もれっきとした外来語である。

(Menurut ensiklopedia dunia, *gairaigo* merupakan kata gabungan bahasa asli dari bahasa asing yang tersusun. Dari definisi tersebut bahasa Cina dapat pula disebut sebagai *gairaigo*.)

Kindaichi dalam Sudjianto (2007 : 104) menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*), lalu

dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-kata seperti *haikingu*, *teema*, *sonata*, dan sebagainya adalah *gairaigo*.

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2007 : 104) menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing lalu dijepangkan dan dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang. Untuk membedakannya dengan *wago* dan *kango*, ada juga yang menyebut *gairaigo* dengan istilah *yoogo*. Secara singkat Tsukushima Hiroshi dalam Sudjianto (2007 : 104) menambahkan bahwa kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo* dan *shakuyoogo*.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada didalam bahasa Jepang. *Gairaigo* tersebut ditulis dengan cara mencocokkan bunyi yang didengar dengan bunyi *katakana* yang mempunyai bunyi paling dekat dengan bunyi yang didengar tersebut.

### **3.2 Karakteristik *Gairaigo***

Pemakaian *gairaigo* harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang, termasuk tatacara pengucapannya. Pada umumnya, pengucapan *gairaigo* terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena

sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang. Akimoto (2002 : 72) mengemukakan bahwa :

外来語は原語の発音が日本語化し、日本語の音韻に置き換えられるが、その際顕著な現象は、英語の *strike* (*straik*)がストライク (*sutoraiku*)と、5 つの音節連続となることなどが挙げられる。つまり原語の子音が音節化することによって外来語が長くなる。

(*Gairaigo* merupakan pengucapan bahasa aslinya sesuai bahasa asing, namun digantikan oleh fonem bahasa Jepang yang sesuai dengan budaya bahasa Jepang. Fenomena tersebut dapat dilihat pada contoh *strike* dalam bahasa Inggris dan *sutoraiku* dalam bahasa Jepang. Jadi kesimpulannya, *gairaigo* suku katanya lebih panjang dari bahasa aslinya)

Banyak hal yang menjadi ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango*, dan *konshugo*. Ishida dalam Sudjianto (2007 : 105) menyebutkan bahwa ciri-ciri khusus tersebut antara lain:

1. *gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*,
2. terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah,
3. nomina konkrit relatif lebih banyak,
4. ada juga *gairaigo* buatan Jepang,
5. banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*.

Hal-hal lain yang dapat dijadikan karakteristik *gairaigo* didalam bahasa Jepang adalah hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata pada *gairaigo*, penambahan sufiks *-na*

pada *gairaigo* kelas kata ajektiva, dan pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo* (Sudjianto, 2009 : 105).

a) Pemendekan *gairaigo*.

Salah satu ciri kata bahasa Jepang adalah silabel pada setiap katanya sebagian besar berbentuk silabel terbuka. Dengan kata lain, setiap silabel diakhiri dengan bunyi vokal. Maka dari itu, tiap silabel tertutup yang terdapat dalam kata bahasa Jepang haruslah diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada tiap konsonan pada silabel tertutup tersebut. Dengan ini maka ada penambahan jumlah silabel pada sebuah *gairaigo* dibanding jumlah silabel pada kata aslinya. Contoh, kata *strike* dalam bahasa Inggris memiliki sebuah silabel, tetapi bila dijadikan *gairaigo* bahasa Jepang, kata *strike* ini akan memiliki 5 buah silabel yaitu *su-to-ra-i-ku*. Agar terkesan lebih praktis dan mudah digunakan, maka *gairaigo* yang terasa panajng tersebut dapat dipendekkan.

Contoh :

1) *Konekushon* → *kone*

Kata *konekushon* dipendekkan menjadi *kone*.

2) *Masukomyunikeeshon* → *masukomi*

Kata *masukomyunikeeshon* dipendekkan menjadi *masukomi*.

b) Perubahan kelas kata pada *gairaigo*.

Kelas kata yang paling banyak terdapat dalam *gairaigo* adalah kata benda. Selain itu ada pula kata-kata yang tergolong dalam kata sifat.

Dalam pemakaian *gairaigo*, ada beberapa kelas kata benda dan kata sifat yang berubah menjadi kata kerja.

Contoh :

3) *Demo + ru* → ~~*demo*~~*demoru*

Kata *demo+ru* berubah menjadi *demoru*.

4) *Sabo + ru* → *saboru*

Kata *sabo+ru* berubah menjadi *saboru*.

c) Penambahan sufiks *-na* pada *gairaigo* kelas kata sifat.

Ciri khas lain dalam bahasa Jepang yakni di dalam kelas katanya memiliki dua macam kata sifat yaitu kata sifat *-i* dan kata sifat *-na*.

Ciri khas ini tidak dimiliki bahasa lain. oleh sebab itu terjadilah proses penambahan sufiks *-na* pada *gairaigo* kelas kata sifat sehingga menjadi jelas bahwa *gairaigo* tersebut masuk dalam kelas kata sifat *-na* dan bukan sebagai kata sifat *-i*.

Contoh :

5) *Yuniiku* → *yuniikuna*

Kata *yuniiku* ditambahkan sufiks *-na* menjadi *yuniikuna*.

6) *Hansamu* → *hansamuna*

Kata *hansamu* ditambahkan sufiks *-na* menjadi *hansamuna*.

d) Pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo*.

Jika suatu kata asing diserap ke dalam bahasa Jepang, maka makna aslinya sering mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa menjadi meluas atau bahkan menyempit.

- Pergeseran makna meluas

Contoh :

7) *Anaunsu* (アナウンス)

Kata *anaunsu* diserap dari bahasa Inggris yaitu *announce* yang berarti “pengumuman”. Tetapi ketika diserap menjadi *anaunsu*, maka maknanya berubah menjadi pengumuman melalui pengeras suara atau mic yang dilakukan secara langsung dan bukan secara tertulis yang biasa ditempel di dinding.

- Pergeseran makna menyempit

Contoh :

8) *Gurasu* (グラス) dan *garasu* (ガラス)

Kata *gurasu* dan *garasu* diambil dari kata *glass*. *Gurasu* diambil dari bahasa Inggris “*glass*”, sedangkan *garasu* diambil dari bahasa Belanda “*glass*”. Tetapi setelah dijadikan *gairaigo*, maka makna keduanya berbeda. *Gurasu* adalah gelas yang dipakai untuk minum wiski / arak / minuman keras. Gelas ini berupa gelas kecil yang hanya khusus untuk minum minuman keras dan bukan digunakan untuk minum minuman biasa atau air putih. Sedangkan *garasu* adalah kaca yang dipakai untuk jendela, botol,

dan mobil. Jadi dapat dikatakan walaupun perbedaannya hanya terdapat pada konsonan *gu* dan *ga* saja, tapi hal ini bisa menimbulkan perbedaan makna yang sangat jelas sekali.

- Pergeseran makna total

Contoh :

#### 9) *Puropoozu* (プロポーズ)

Kata *puropoozu* diambil dari bahasa Inggris yaitu *propose* yang berarti mengusulkan atau menawarkan. Setelah diserap maknanya, maka artinya berubah secara keseluruhan yaitu melamar. Melamar disini maksudnya adalah melamar kepada seseorang baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain.

Masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari kata aslinya.

### 3.3 Kaidah Penulisan *Gairaigo*

Pada prinsipnya, penulisan *gairaigo* bahasa Jepang digunakan huruf *katakana* dengan kaidah-kaidahnya antara lain:

- (1) Konsonan [t] dan [d] ditambah vokal [o], misalnya *hint* menjadi *hinto*, *head* menjadi *heddo*.



- (2) Konsonan [c], [b], [f], [g], [k], [l], [m], [p], dan [s] ditambah vokal [u], misalnya *mask* menjadi *masuk*, *post* menjadi *posuto*, *milk* menjadi *miruku*.
- (3) Bunyi konsonan rangkap ditulis dengan menggunakan huruf *tsu* kecil, misalnya *dock* menjadi ドック (Sudjianto, 2009 : 107). Akan tetapi, dalam kata-kata berikut, suku kata [ck] tidak menjadi konsonan rangkap melainkan pada bagian belakangnya yang menjadi konsonan rangkap, misalnya *pocket* menjadi ポケット. Demikian pula pada kata-kata berikut, walaupun terdapat suku kata [ck] tetapi tidak terdapat konsonan rangkap, misalnya *necktie* menjadi ネクタイ (Kawarazaki, 1976 : 76).
- (4) Kata-kata berakhiran [-x], [-tch], [-dge] dinyatakan dengan memakai konsonan rangkap, misalnya *tax* menjadi タックス, *watch* menjadi ウォッチ, *badge* menjadi バッジ (Kawarazaki, 1976 : 77).
- (5) Suku kata [-ss], [-pp], [-tt], [-ff] dinyatakan dengan memakai konsonan rangkap, misalnya *message* menjadi メッセージ, *apple* menjadi アップル, *motto* menjadi モットー, *staff* menjadi スタッフ. Tetapi ada pula kata-kata yang tidak dinyatakan dengan konsonan rangkap, misalnya *kiss* menjadi キス, *appeal* menjadi アピール, *butter* menjadi バター, *coffee* menjadi コーヒー (Kawarazaki, 1976 : 79).

- (6) Suku kata [-at], [-ap], [-et], [-ep], [-ip], [-op], [-og], [-ic], [-ot], etc... dinyatakan dengan memakai konsonan rangkap, misalnya *cat* menjadi キャット, *cap* menjadi キャップ, *net* menjadi ネット, *ship* menjadi シップ, *drop* menjadi ドロップ, *smog* menjadi スモッグ, *magic* menjadiマジック, *pilot* menjadiパイロット (Kawarazaki, 1976 : 81).
- (7) Suku kata [-oo-], [-ea-], [-ou-], [-ui-] dinyatakan dengan memakai konsonan rangkap, misalnya *book* menjadiブック, *bread* menjadiブレッド, *couple* menjadiカップル, *biscuit* menjadiビスケット (Kawarazaki, 1976 : 83).
- (8) Bunyi panjang ditulis dengan menggunakan tanda setrip atau garis panjang (ー), misalnya *seetaa* menjadiセーター, *car* menjadiカー (Sudjianto, 2009 : 107).
- (9) Suku kata [-ar], [-er], [-ir], [-ur] dinyatakan dengan bunyi panjang [-o], misalnya *bar* menjadiバー, *lover* menjadiラバー, *skirt* menjadiスカート, *curtain* menjadiカーテン. Sedangkan suku kata [-or] dinyatakan dengan bunyi panjang [-a], misalnya *doctor* menjadiドクター (Kawarazaki, 1976 : 66).
- (10) Suku kata [-ee-], [-ea-], [-ai-], [-oa-], [-ou-], [-au-], [-oo-] dinyatakan dengan bunyi panjang, misalnya *speed* menjadiスピード, *seal* menjadiシール, *rail* menjadiレール, *coat* menjadiコート

ト, *coupon* menjadi クーポン, *audition* menjadi オーディション, *pool* menjadi プール(Kawarazaki, 1976 : 68).

- (11) Suku kata [-all]. [-al], [-ol] dinyatakan dengan bunyi panjang, misalnya *call* menjadi コール, *half* menjadi ハーフ, *gold* menjadi ゴールド(Kawarazaki, 1976 : 70).
- (12) Suku kata [-w], [-y] dinyatakan dengan bunyi panjang, misalnya *show* menjadi ショー, *salary* menjadi サラリー (Kawarazaki, 1976 : 71).
- (13) Suku kata [-a-e], [-o-e], [-u-e] dinyatakan dengan bunyi panjang, misalnya *game* menjadi ゲーム, *note* menjadi ノート, *tube* menjadi チューブ (Kawarazaki, 1976 : 72).
- (14) Kata-kata berakhiran [-ation], [-otion] dinyatakan dengan bunyi panjang, misalnya *inspiration* menjadi インスピレーション, *lotion* menjadi ローション (Kawarazaki, 1976 : 73).
- (15) Kata-kata berakhiran [-ire], [-ture] dinyatakan dengan bunyi panjang, misalnya *fire* menjadi ファイヤー, *adventure* menjadi アドベンチャー (Kawarazaki, 1976 : 74).

Menurut Kawarazaki, bunyi bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam bahasa Jepang, maka ditulis dengan huruf- huruf kana seperti dibawah (Kawarazaki, 1979 : 62) :

- 1) th... (サ、シ、ス、セ、ソ)

2) ti . . . (チ ; kadang-kadang ditulis sebagai ティ supaya lebih dekat dengan bunyi aslinya)

3) di . . . (ジ ; kadang ditulis sebagai ディ supaya lebih dekat dengan bunyi aslinya)

### 3.4 Kaidah Pemakaian *Gairaigo*

Aturan pemakaian katakana menurut Kawarazaki (1979 : viii) adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata yang berasal dari bahasa asing, contoh : milk (ミルク)
2. Nama orang dan tempat asing, serta kata-kata benda asing, contoh : Sdr. Miller (ミラーさん), Jakarta (ジャカルタ), cheese (チーズ)
3. Nama binatang dan tumbuh-tumbuhan, contoh : swan (スワン)、celery/seledri (セロリ)
4. Kata-kata yang menirukan sesuatu bunyi (ada kalanya juga saat menulis kata-kata yang menunjukkan gerakan atau keadaan makhluk hidup atau benda mati), contoh : ‘gukguk’ (ワンワン)
5. Surat kawat (telegram)
6. Kata-kata yang ingin ditekankan (Kawarazaki, 1979 : viii).

Kata-kata yang ditulis dalam huruf kanji yang tidak termasuk lagi dalam *tooyoo-kanji*, sering ditulis dengan huruf kana. Tetapi, jika ditulis dengan huruf hiragana kurang dapat memberikan kesan yang kuat, karena terpengaruh huruf hiragana disekitarnya. Oleh karena itu,

kata-kata tersebut ditulis dengan huruf katakana yang dapat memberikan kesan lebih mencolok daripada jika ditulis dengan huruf kanji. Kawarazaki (1979 : iii) mengemukakan bahwa :

かたかなというと、一般に外来語を表記する文字という印象が強いが、上に述べたように、本来の日本語を表記することにほうが多いのである。

(*Katakana* pada umumnya memiliki kesan sebagai huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata asing, namun sebenarnya lebih banyak dipakai untuk menulis kata-kata Jepang asli.)

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan tiga poin dari enam poin yang dikemukakan oleh Kawarazaki, yaitu poin pertama, kedua dan ketiga, karena ketiga poin tersebut termasuk dalam *gairaigo*.

### 3.5 Kriteria *Gairaigo*

Menurut Sudjianto, *gairaigo* dipungut dari suatu bahasa dengan kriteria yang mencakupi empat hal, yakni (1) ketiadaan kata di dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang dikarenakan budaya, (2) nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing yang tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang, (3) kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien, (4) kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik dan harmonis (Sudjianto, 2009 : 107).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, mulai bulan Maret hingga April 2014. Peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti ingin mengukur seberapa besar kesalahan yang dibuat mahasiswa dalam penulisan *gairaigo*.

##### **B. Lingkup Penelitian**

Lingkup materi pada penelitian ini adalah mengenai jenis kesalahan, penyebab serta solusi untuk mengatasi permasalahan dalam penulisan *gairaigo* yang dipelajari pada semester IV pada mata kuliah Linguistik Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Adapun lingkup sasaran pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### C. Metode Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008 : 1428) ditulis, penelitian adalah penyelidikan; kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Kata “penelitian” diserap dari kata bahasa Inggris yaitu *research*. Jadi, penelitian adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah data untuk tujuan tertentu seperti untuk memecahkan masalah.

Metode penelitian adalah prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap penarikan kesimpulan (Sutedi, 2007 : 45). Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis kesalahan, maka pada penelitian ini digunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian campuran (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011 : 404).

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010 : 14).

Karena penelitian ini adalah merupakan gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen berupa tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesalahan yang dilakukan sampel.
2. Instrumen berupa angket digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumber dan penyebab terjadinya kesalahan pada sampel.

Dalam hal ini, instrumen soal (tes) merupakan bagian dari metode kuantitatif, sementara angket (kuesioner) merupakan bagian dari metode kualitatif. Setelah itu, data dari tiap instrumen akan dihitung dan dianalisis lalu digabungkan sesuai dengan pengertian pada metode campuran (*mixed methods*).



#### D. Prosedur Analisis Data

##### a. Tes

Data-data yang diperoleh melalui tes selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan melalui langkah-langkah berikut :

1. Memeriksa jawaban yang benar dan salah pada tiap soal
2. Menjumlahkan tiap jawaban yang benar dan salah
3. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban
4. Analisis dan interpretasi tiap butir soal tes dan angket
5. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban yang salah pada tiap-tiap soal dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100$$

##### Keterangan :

P = persentase kesalahan

f = frekuensi jumlah kesalahan

x = jumlah responden

6. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban yang salah pada tiap-tiap soal
7. Mengidentifikasi dan mengklarifikasikan item soal berdasarkan kategori kesalahan penulisan *gairaigo*

8. Menghitung tingkat kesalahan penulisan *gairaigo* dengan menggunakan rumus :

$$Tk = \sum \frac{p}{n}$$

**Keterangan :**

Tk = tingkat kesalahan

p = persentase kesalahan tiap soal

n = jumlah soal

9. Interpretasi tingkat kesalahan penulisan *gairaigo*

**Tabel 3. 1 Tabel Interpretasi Tingkat Kesalahan**

Persentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat rendah

Alawiyah, (2010 : 52)

Acuan standar yang digunakan untuk menginterpretasikan data tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Acuan Standar Interpretasi Data**

<b>Jumlah Responden (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
0	Tidak ada
1 – 5	Hampir tidak ada
6 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 95	Sebagian besar
96 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

(Alawiyah, 2010 : 52)

#### b. Angket

Untuk mengolah data angket penulis mengambil beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menghimpun jawaban pada angket
2. Mengklasifikasikan jawaban
3. Menyusun frekuensi jawaban
4. Membuat tabel
5. Menghitung persentase dari tiap jawaban dengan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100$$

**Keterangan :**

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

x = jumlah responden

6. Analisis dan interpretasi jawaban sampel pada tiap nomor pertanyaan

**Tabel 3. 3 Tabel Interpretasi Data Kuesioner**

<b>Jumlah Responden (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
0	Tidak seorangpun
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 44	Hampir setengahnya
45 – 55	Setengahnya
56 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

(Alawiyah, 2010 : 52)

## E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Sebelum dibagikan kepada responden, suatu instrumen tes perlu diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keshahihan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur. (Arikunto, 2010 : 211). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Rumus untuk mengukur validitas keseluruhan tes dan butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{ N\sum X^2 - \sum X^2 \} (N\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = skor bernomor ganjil yang dijawab siswa

Y = skor bernomor genap yang dijawab siswa

(Arikunto, 2010 : 213)

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya dan dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010 : 221). Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{(1 + r \frac{11}{22})}$$

Keterangan :

$r_{11}$ : reliabilitas instrumen

$r \frac{11}{22}$ :  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

(Arikunto, 2010 : 223)

**Tabel 3. 4 Tabel Besarnya Koefisiensi Relasi**

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010 : 75)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Instrumen Soal

Dalam penelitian ini diberikan 40 butir soal kepada 33 orang responden. Soal yang diberikan berupa 20 butir soal pilihan ganda pada bagian I dan IV, 10 butir soal isian pada bagian II, dan 10 butir soal menarik garis pada bagian III.

##### 1.1 Instrumen Soal Bagian I

Soal bagian I adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Responden diminta untuk mengubah kata asing ke dalam bahasa Jepang. Berikut ini adalah tingkat kesalahan dan rekapitulasi jawaban responden dari tiap soal :

##### 1. *Etiquette*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (b) エチケット.  
Konsonan (t) di akhir kata ditambah vokal (o) menjadi *echiketto*.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 18 orang (54,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 15

orang (45,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang”.

## 2. *Tape Recorder*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 2 adalah (c) テープレコーダー. Kata *-der* pada *tape recorder* digunakan tanda setrip atau garis panjang (一) menjadi *teepu rekoodaa*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 17 orang (51,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 16 orang (48,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang”.

## 3. *Picasso*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 3 adalah (d) ピカソ. Kata *picasso* ditulis seperti pelafalan asingnya.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 9 orang (27,25%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 24 orang (72,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “cukup tinggi”. Hal ini dapat disebabkan karena responden merasa bahwa kata *picasso* jika ditulis ke dalam bahasa Jepang menggunakan konsonan rangkap yaitu *tsu* kecil.

## 4. *Roaster*



Jawaban yang benar untuk soal nomor 4 adalah (c) ロースター. Kata *roaster* ditulis menggunakan tanda setrip atau garis panjang (ー) menjadi *roosutaa*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 18 orang (54,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 15 orang (45,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang”

#### 5. *Classic*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 5 adalah (d) クラシック. Kata *classic* diubah menjadi bahasa Jepang ditambahkan konsonan rangkap diakhir kata dengan menggunakan *tsu* kecil menjadi *kurashikku*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 22 orang (66,65%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 11 orang (33,35%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “cukup rendah”

#### 6. *Patchwork*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 6 adalah (a) パッチワーク. Kata *patchwork* ditulis menggunakan konsonan rangkap dan tanda setrip (ー) menjadi *pacchiwaaku*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 16 orang (48,50%) dan persentase reponden yang menjawab salah sebanyak 17 orang (51,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang”.

### 7. *Engineer*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 7 adalah (c) エンジニア. kata *engineer* ditulis dalam bahasa Jepang menjadi *enjinia*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 16 orang (48,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 17 orang (51,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang”.

### 8. *Los Angeles*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 8 adalah (a) ロサンジェルス. Kata *Los Angeles* ditulis mengikuti pelafalan asingnya menjadi *Rosanjerusu*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 17 orang (51,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 16 orang (48,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan responden pada soal ini adalah “sedang”.

### 9. *Couple*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 9 adalah (a) カップル. Kata *couple* dalam bahasa asing ditulis ke dalam bahasa Jepang ditambahkan konsonan rangkap menjadi *kappuru*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 18 orang (54,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 15 orang (45,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan responden pada soal ini adalah “sedang”.

## 10. *Puzzle*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 10 adalah (b) パズル. Kata *puzzle* dalam bahasa asing ditulis ke dalam bahasa Jepang mengikuti pelafalan asingnya menjadi *pazuru*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 8 orang (24,25%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 25 orang (75,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan responden pada soal ini adalah “tinggi”. Hal ini dapat disebabkan karena responden belum memahami penggunaan konsonan rangkap sehingga mayoritas responden menjawab dengan kata パッズル.

## 1.2 Instrumen Soal Bagian II

Soal bagian II adalah soal objektif berupa isian. Responden harus mengisi kotak-kotak yang telah disediakan dengan menuliskan kata asing tersebut ke dalam bahasa Jepang. Berikut ini adalah tingkat kesalahan dan rekapitulasi jawaban responden dari tiap soal.

### 1. *Australia*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah オーストラリア. Kata *Australia* ditulis ke dalam bahasa Jepang menggunakan tanda setrip (ー) menjadi *Oosutoraria*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 9 orang (27,25%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 24

orang (72,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “cukup tinggi“. Hal ini disebabkan karena responden belum memahami penggunaan tanda setrip (ー) sehingga mayoritas responden menjawab tidak menggunakan tanda setrip (ー).

## 2. *Argentine*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 2 adalah アルゼンチン. Kata *Argentine* ditulis ke dalam bahasa Jepang menjadi *Aruzenchin*. Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 1 orang (3%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 32 orang (97%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat tinggi“. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden menjawab sesuai dengan kata aslinya yaitu *Arugentina*.

## 3. *Art*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 3 adalah アート. Kata *art* ditulis ke dalam bahasa Jepang menggunakan tanda setrip (ー) menjadi *aato*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 25 orang (75,75%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 8 orang (24,25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “rendah“.

## 4. *Idea*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 4 adalah アイデア. Kata *idea* ditulis ke dalam bahasa Jepang sesuai dengan pelafalan aslinya menjadi *aidea*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 13 orang (39,40%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 20 orang (60,60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “cukup tinggi“. Hal ini dapat disebabkan karena responden kurang memahami penulisan *gairaigo*, sehingga responden menjawab sesuai dengan tulisan aslinya yaitu *idea*.

#### 5. *Announcer*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 5 adalah アナウンサー. Kata *announcer* ditulis ke dalam bahasa Jepang menjadi *anaunsaa*. Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 15 orang (45,45%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 18 orang (54,55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang“. Hal ini dapat disebabkan karena responden menjawab berdasarkan pelafalan bahasa aslinya sehingga mayoritas responden menjawab dengan *anaunsa*.

#### 6. *Pool*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 6 adalah プール. Kata *pool* ditulis menggunakan tanda setrip (ー) menjadi *puuru*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 24 orang (72,70%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 9 orang (27,30%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “rendah“.

#### 7. *Vietnam*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 7 adalah ベトナム. Kata *Vietnam* ditulis ke dalam bahasa Jepang menjadi *betonamu*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 18 orang (54,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 15 orang (45,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang“.

#### 8. *Lion*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 8 adalah ライオン. Kata *lion* ditulis ke dalam bahasa Jepang sesuai dengan pelafalan aslinya yaitu *raion*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 15 orang (45,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 18 orang (54,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang“.

#### 9. *Capsule*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 9 adalah カプセル. Kata *capsule* ditulis ke dalam bahasa Jepang menjadi *kapuseru*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 1 orang (3%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 32 orang (97%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat tinggi“. Hal ini dapat disebabkan karena responden menjawab berdasarkan kata aslinyasehingga mayoritas responden menjawab sesuai dengan pelafalan aslinya yaitu *kapusuru*.

#### 10. *Rupiah*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 10 adalah ルピア. Kata *rupiah* ditulis ke dalam bahasa Jepang menjadi *rupia*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 13 orang (39,40%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 20 orang (60,60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “cukup tinggi“. Hal ini dapat disebabkan karena responden kurang memahami aturan penulisan *gairaigo* sehingga mayoritas responden menjawab menggunakan tanda setrip (ー) menjadi *rupiaa*.

### 1.3 Instrumen Soal Bagian III

Soal bagian III adalah soal menarik garis yaitu responden diminta menjawab soal dengan cara menarik garis sesuai jawaban yang benar. Berikut ini adalah tingkat kesalahan dan rekapitulasi jawaban responden dari tiap soal.

### 1. *Test*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (d) テスト. kata *test* jika diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *tesuto*, konsonan [t] ditambah vokal [o].

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

### 2. *Emerald*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 2 adalah (g) エメラルド. Kata *emerald* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *emerarudo*, konsonan [d] ditambah vokal [o].

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 31 orang (93,95%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 2 orang (6,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”

### 3. *Sauce*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 3 adalah (a) ソース. Kata *sauce* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *soosu*, dengan ditambahkan tanda vokal panjang.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 31 orang (93,95%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 2



orang (6,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

#### 4. *Spoon*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 4 adalah (f) スプーン. Kata *spoon* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *supuun*, dengan ditambahkan tanda vokal panjang.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 31 orang (93,95%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 2 orang (6,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

#### 5. *Cheese*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 5 adalah (c) チーズ. kata *cheese* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *chiizu*, dengan menambahkan tanda vokal panjang.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 28 orang (84,85%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 5 orang (15,15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “rendah”.

#### 6. *Internet*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 6 adalah (b) インターネット.

Kata *internet* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *intaanetto*, dengan menambahkan tanda vokal panjang dan konsonan rangkap pada huruf *-net*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 29 orang (87,85%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 4 orang (12,15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

#### 7. *Fax*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 7 adalah (i) ファックス. Kata *fax* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *fakkusu*, dengan menambahkan tanda konsonan rangkap pada huruf -x.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 31 orang (93,95%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 2 orang (6,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

#### 8. *Design*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 8 adalah (j) デザイン. Kata *design* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *dezain*, dengan mengikuti cara baca aslinya.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

#### 9. *Brazil*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 9 adalah (e) ブラジル. Kata *Brazil* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *Burajiru*, dengan mengikuti kata aslinya.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

#### 10. *Black*

Jawaban yang benar untuk soal nomor 10 adalah (h) ブラック. Kata *black* diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *burakku*, dengan menambahkan konsonan rangkap pada huruf *-ck*.

Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah”.

### 1.4 Instrumen Soal Bagian IV

Soal bagian IV adalah soal pilihan ganda. Responden diminta untuk menjawab kata yang diberi garis bawah dengan mengganti ke dalam bahasa Jepang. Berikut ini adalah tingkat kesalahan dan rekapitulasi jawaban responden dari tiap soal.

1. わたしのへやはこの apartment の 2かいです。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (d) アパート.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 30 orang (90,9%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 3 orang (9,10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

2. けさ shower をあびました。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (a) シャワー.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

3. 日本の ramen はおいしいです。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (b) ラーメン.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

4. この hotel はへやが多いです。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (a) ホテル.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 2 orang (93,95%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 31

orang (6,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

5. 先週 department store にかいものにいきました。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (b) デパート.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 30 orang (90,9%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 3 orang (9,10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

6. 今日は 500 meter およぎました。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (a) メートル.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 18 orang (54,50%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 15 orang (45,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sedang“.

7. 駅まで taxi で 1000円 ごろです。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (d) タクシー.  
Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 22 orang (66,65%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 11 orang (33,35%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “cukup rendah“.

8. Coffee を のみました。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (a) コーヒー. Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

9. さとうさんは guitar を ひきます。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (b) ギター. Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 31 orang (93,95%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 2 orang (6,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

10. この camera は たかいですね。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 1 adalah (b)カメラ. Persentase responden yang menjawab benar sebanyak 32 orang (97%) dan persentase responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan responden adalah “sangat rendah“.

Dengan demikian, persentase jawaban untuk setiap butir soal dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel untuk soal bagian I :

Tabel 4.1

Jawaban Responden												
No. Soal	A		B		C		D		Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. <i>Etiquette</i> a. エッチケット b. エチケット c. エッチケート d. エチケート	5	15.15	18	54.55	5	15.15	5	15.15	18	54.55	15	45.45
2. <i>Tape Recorder</i> a. テプレコーダー b. テップレコーダー c. テープレコーダー d. テプレーコダー	12	36.36	4	12.12	17	51.52	-	-	17	51.52	16	48.48
3. <i>Picasso</i> a. ピカッソ b. ピカーソ c. ピーカソ d. ピカソ	14	42.42	10	30.31	-	-	9	27.27	9	27.27	24	72.73
4. <i>Roaster</i> a. ロスター b. ロースタ c. ロースター d. ロスタ	12	36.36	3	9.10	18	54.55	-	-	18	54.55	15	45.45
5. <i>Classic</i> a. クラチック b. クラシク c. クラシック d. クラシク	5	15.15	-	-	6	18.18	22	66.67	22	66.67	11	33.33
6. <i>Patchwork</i> a. パッチワーク b. パチワーク c. ハッチワク d. ペッチワーク	16	48.49	5	15.15	-	-	12	36.36	16	48.49	17	51.51
7. <i>Engineer</i> a. エンジニア b. インジニア c. エンジニア d. インジニア	14	42.42	3	9.10	16	48.49	-	-	16	48.49	17	51.51
8. <i>Los Angeles</i> a. ロサンジェルス b. ロサンゼルス	17	51.51	8	24.24	8	24.24	-	-	17	51.51	16	48.48

c. ロサンジェールス d. ロサンゼールス												
9. <i>Couple</i> a. カップル b. カーブル c. カプル d. カップール	18	54.5 5	9	27.2 7	2	6.06	4	12.1 2	18	54.55	15	45.45
10. <i>Puzzle</i> a. パズル b. パズル c. パーズル d. パーゼル	8	24.2 4	8	24.2 4	5	15.1 5	12	36.3 6	8	24.24	25	75.76

Tabel untuk soal bagian II :

**Tabel 4.2**

Jawaban Responden				
No. Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1. <i>Australia</i>	9	27.27	24	72.73
2. <i>Argentina</i>	1	3.03	32	96.97
3. <i>Art</i>	25	75.76	8	24.24
4. <i>Idea</i>	13	39.39	20	60.61
5. <i>Announcer</i>	5	15.15	28	84.85
6. <i>Pool</i>	24	72.73	9	27.27
7. <i>Vietnam</i>	18	54.55	15	45.45
8. <i>Lion</i>	15	45.45	18	54.55
9. <i>Capsule</i>	1	3.03	32	96.97
10. <i>Rupiah</i>	13	39.39	20	60.61



Tabel untuk soal bagian III :

**Tabel 4.3**

Jawaban Responden				
No. Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1. <i>Test</i>	32	96.97	1	3.03
2. <i>Emerald</i>	31	93.94	2	6.06
3. <i>Sauce</i>	31	93.94	2	6.06
4. <i>Spoon</i>	31	93.94	2	6.06
5. <i>Cheese</i>	28	84.85	5	15.15
6. <i>Internet</i>	29	87.88	4	12.12
7. <i>Fax</i>	31	93.94	2	6.06
8. <i>Design</i>	32	96.97	1	3.03
9. <i>Brazil</i>	32	96.97	1	3.03
10. <i>Black</i>	32	96.97	1	3.03

Tabel untuk soal bagian IV :

**Tabel 4.4**

Jawaban Responden												
No. Soal	A		B		C		D		Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. わたしのへやはこの( )の2かいです。 a. アーパト b. アハート c. アハト d. アパート	-	-	-	-	3	9.09	30	90.91	30	90.91	3	9.09
2. けさ( )をあげました。 a. シャワー b. シャウー c. ツヤワー d. ツヤウー	32	96.97	-	-	1	3.03	-	-	32	96.97	1	3.03
3. 日本の( )はおいしいです。	1	3.03	32	96.97	-	-	-	-	32	96.97	1	3.03

a. ラーミン b. ラーメン c. フーミン d. フーメン												
4. この ( ) は へやが多いです。 a. ホテル b. ホッテル c. ホチル d. ホッチル	31	93.9 4	-	-	-	-	2	6.06	31	93.94	2	6.06
5. 先週 ( ) に かいものにいきました。 a. デハート b. デパート c. テパート d. テハート	1	3.03	31	90.9 1	1	3.03	1	3.03	30	90.91	3	9.09
6. 今日は 500 ( ) およぎ ました。 a. メートル b. メーカー c. メトール d. メーカー	18	54.5 5	-	-	13	39.3 9	2	6.06	18	54.55	15	45.45
7. 駅 まで ( ) で 1 000円 ごろで す。 a. タークシ b. タクシ c. タークシ d. タクシー	-	-	11	33.3 3	-	-	22	66.6 7	22	66.67	11	33.33
8. ( ) を のみました。 a. コーヒー b. コーヒ c. コーイー d. コーイ	32	96.9 7	-	-	1	3.03	-	-	32	96.97	1	3.03
9. さとうさんは ( ) を ひ きます。 a. ギタール b. ギター c. ギタル d. ギータル	-	-	31	93.9 4	-	-	2	6.06	31	93.94	2	6.06
10. こ の ( ) は た かいですね。 a. カミラ b. カメラ c. ガメラ d. ガミラ	-	-	32	96.9 7	1	3.03	-	-	32	96.97	1	3.03

Secara keseluruhan tingkat kesalahan mahasiswa dalam penulisan *gairaigo* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Tk = \sum \frac{p}{n}$$

$$Tk = \sum \frac{1.330,26\%}{40}$$

= 33,25% (cukup rendah)

Berikut adalah tabel pengklasifikasian *item* soal berdasarkan jenis kesalahan penulisan *gairaigo* :

**Tabel 4.5**

**Klasifikasi *item* soal berdasarkan penulisan *gairaigo***

Kategori Kesalahan	Soal		Persentase
	Bagian Soal	Nomor Soal	Kesalahan
Penulisan tanda vokal panjang	I	2	48,48%
		4	45,45%
	II	1	72,73%
		3	24,24%
		6	27,27%
	III	3	6,06%
		4	6,06%
		5	15,15%
		6	12,12%
	IV	1	9,09%
		2	3,03%
		3	3,03%
		5	9,09%
		6	45,45%

		7	33,33%
		8	3,03%
		9	6,06%
Penulisan tanda konsonan rangkap	I	1	45,45%
		5	33,33%
		6	51,51%
		9	45,45%
	II	9	96,97%
	III	6	12,12%
Pembentukan Silabel	I	3	72,73%
		7	51,51%
		8	48,48%
		10	75,76%
	II	2	96,97%
		4	60,61%
		5	84,85%
		7	45,45%
		8	54,55%
		10	60,61%
	III	1	3,03%
		2	6,06%
		8	3,03%
		9	3,03%
	IV	4	6,06%
		10	3,03%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa pada penulisan *gairaigo* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

## Persentase Kesalahan Berdasarkan Kategori Kesalahan

Kategori Kesalahan	Rata-rata Persentase (%)	Tingkat Kesalahan
Penulisan Tanda Vokal Panjang	21,75%	Rendah
Penulisan Konsonan Rangkap	47,47%	Sedang
Pembentukan Silabel	42,24%	Cukup

Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat kesalahan yang paling tinggi pada kesalahan penulisan *gairaigo* oleh mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta adalah pada penulisan konsonan rangkap dan pembentukan silabel.

## 2. Data Instrumen Angket

Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penulisan *gairaigo* oleh mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta ini digunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Berikut ini adalah rekapitulasi dan persentase jawaban responden.

## 2.1 Pengetahuan *Gairaigo*

### 1. Apakah Anda mengetahui cara penulisan *gairaigo* bahasa Jepang?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden yang dijadikan sampel tepat sasaran dan telah mengetahui cara penulisan *gairaigo* yang diteliti.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa hanya 1 orang responden (2,85%) yang sangat mengetahui cara penulisan *gairaigo*, sebanyak 26 orang responden (74,30%) yang mengetahui cara penulisan *gairaigo*, sebanyak 8 orang responden (22,85%) yang kurang mengetahui, dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak mengetahui cara penulisan *gairaigo* bahasa Jepang.

### 2. Adakah kesulitan dalam penulisan *gairaigo* bahasa Jepang?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden merasa kesulitan dalam penulisan *gairaigo*.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa ada 2 orang responden (5,72%) yang menjawab bahwa penulisan *gairaigo* sangat sulit, sebanyak 15 orang responden (42,85%) menjawab sulit, dan sebanyak 18 orang responden (51,43%) yang menjawab tidak memiliki kesulitan dalam penulisan *gairaigo*.

Walaupun hasil data di atas berimbang, tetapi jika dilihat dari persentase yang menjawab sulit dan sangat sulit, ini cukup besar,

maka penulis berkesimpulan bahwa penulisan *gairaigo* membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam penulisan *gairaigo*.

**3. Apakah Anda mengetahui fungsi dari *gairaigo* dari bahasa Jepang?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tepat sasaran dan telah mengetahui penulisan *gairaigo* yang diteliti.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa 1 orang responden (2,85%) yang menjawab sangat mengetahui fungsi dari *gairaigo*, sebanyak 22 orang responden (62,85%) yang menjawab mengetahui fungsi dari *gairaigo*, sementara sebanyak 8 orang responden (22,85%) menjawab tidak begitu mengetahui fungsi *gairaigo* dan sebanyak 4 orang responden (11,45%) menjawab tidak mengetahui fungsi *gairaigo*.

**4. Menurut Anda, bagian manakah yang paling sulit dalam menuliskan *gairaigo* bahasa Jepang?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tepat sasaran dan telah mengetahui penulisan *gairaigo* yang diteliti.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 26 orang responden (74,30%) menjawab menuliskan tanda vokal panjang paling sulit, sebanyak 12 orang responden (34,30%) menjawab menuliskan konsonan rangkap yang paling sulit, sebanyak 11 orang responden (31,43%) menjawab pembentukan

silabel dan sebanyak 3 orang responden (8,57%) menjawab belum menghafal *goi*.

Dengan demikian, lebih dari setengah responden menjawab bahwa kesulitan dalam penulisan *gairaigo* adalah menuliskan tanda vokal panjang.

**5. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menuliskan *gairaigo* bahasa Jepang?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tepat sasaran dan telah mengetahui penulisan *gairaigo* yang diteliti.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 23 orang responden (65,72%) menjawab aturan dalam penulisan *gairaigo* yang cukup rumit, sebanyak 11 orang responden (31,45%) menjawab kurang memahami materi mengenai penulisan *gairaigo*, sebanyak 5 orang responden (14,28%) menjawab penjelasan mengenai penulisan *gairaigo* yang kurang jelas dan rinci dan sebanyak 3 orang responden (8,57%) menjawab sulit membedakan panjang dan pendeknya suatu kata.

## **2.2 Faktor Belajar Mandiri**

**6. Apakah Anda belajar terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran di kelas?**

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 13 orang responden (37,15%) menjawab sering, sebanyak 18 orang responden (51,43%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 3 orang



responden (8,57%) menjawab selalu, dan sebanyak 1 orang responden (2,85%) menjawab tidak pernah.

**7. Apakah Anda mengulang materi yang telah dipelajari di perkuliahan?**

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 14 orang responden (40%) menjawab sering, sebanyak 2 orang responden (5,72%) menjawab selalu, dan sebanyak 19 orang responden (54,28%) menjawab kadang-kadang.

**8. Jika Anda mengalami kesulitan dalam penulisan *gairaigo* bahasa Jepang, apa yang Anda lakukan?**

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 27 orang responden (77,15%) menjawab bertanya kepada teman, sebanyak 18 orang responden (51,43%) menjawab mendalami materi dari sumber lain, sebanyak 10 orang responden (28,57%) menjawab bertanya kepada dosen, dan sebanyak 7 orang responden (20%) menjawab mencari penjelasan dari internet.

**Tabel 4.7**

**Persentase Jawaban Responden**

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
a. Bertanya kepada dosen	10	28.75
b. Bertanya kepada teman	27	77.15
c. Mendalami materi dari sumber lain	18	51.43

d. Lain-lain (Mencari penjelasan dari internet)	7	20
--	---	----

Dengan demikian, sebagian besar responden menjawab akan bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dalam penulisan *gairaigo*.

**9. Apakah cara yang Anda lakukan tersebut efektif untuk mengatasi kesulitan dalam penulisan *gairaigo* bahasa Jepang?**

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden (8,57%) menjawab sangat efektif, sebanyak 25 orang responden (71,43%) menjawab bahwa cara tersebut (pertanyaan no. 11) efektif, dan sebanyak 7 orang responden (20%) menjawab kurang efektif.

**10. Apakah Anda perlu untuk mempelajari materi *gairaigo* bahasa Jepang lebih mendalam?**

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 8 orang responden (22,85%) menjawab sangat perlu, sebanyak 27 orang responden (77,15%) merasa perlu untuk mempelajari materi *gairaigo* bahasa Jepang lebih mendalam.

**11. Mengapa Anda tertarik mendalami materi tentang *gairaigo* bahasa Jepang?**

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 27 orang responden (77,15%) menjawab karena *gairaigo* termasuk

salah satu komponen penting dalam *goi*, sebanyak 6 orang responden (17,15%) menjawab *gairaigo* merupakan materi yang menarik, sebanyak 5 orang responden (14,28%) menjawab karena sulitnya penulisan *gairaigo*, dan sebanyak 2 orang responden (5,72%) menjawab bahwa *gairaigo* merupakan unsur penting.

Dengan demikian, sebagian responden menjawab bahwa *gairaigo* termasuk salah satu komponen yang penting dalam *goi* bahasa Jepang.

**12. Jika jawaban Anda pada pertanyaan nomor 12 adalah a dan b, bagaimanakah cara Anda mempelajari *gairaigo* bahasa Jepang lebih mendalam?**

Berdasarkan data angket yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 23 orang responden (65,72%) menjawab akan berdiskusi dengan teman, sebanyak 19 orang responden (54,28%) menjawab akan mendalami materi dari sumber lain, sebanyak 5 orang responden (14,28%) menjawab akan berdiskusi dengan dosen, dan sebanyak 2 orang responden (5,72%) menjawab akan mencari sumber dari internet.

**B. Interpretasi**

**1. Interpretasi Instrumen Soal**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari jawaban 33 mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan Bahasa Jepang

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta diketahui bahwa terdapat kesalahan pada penulisan *gairaigo*.

Kesalahan pada penulisan tanda vokal panjang menunjukkan tingkat kesalahan yang “rendah” yaitu sebesar 21,75%, kesalahan pada penulisan konsonan rangkap menunjukkan tingkat kesalahan “sedang” yaitu sebesar 47,47%, dan kesalahan dalam pembentukan silabel menunjukkan tingkat kesalahan “cukup” yaitu sebesar 42,24%.

Berdasarkan persentase tingkat kesalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa paling banyak melakukan kesalahan yaitu pada penulisan konsonan rangkap dan pembentukan silabel. Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen soal, berikut ini adalah soal yang memiliki tingkat kesalahan yang paling tinggi dari masing-masing jenis kesalahan :

1. Penulisan tanda vokal panjang

Pada kategori kesalahan penulisan tanda vokal panjang, soal yang paling tinggi tingkat kesalahannya adalah soal nomor 1 bagian II. Tingkat kesalahan pada soal ini adalah “cukup tinggi” dengan persentase kesalahan sebesar 72,75%.

Soal nomor 1 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *Australia* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah オーストラリア.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa terdapat 24 orang responden (72,75%) yang salah dalam menjawab soal tersebut. Sedangkan yang menjawab benar sempurna hanya 9 orang responden (27,25%).

## 2. Penulisan tanda konsonan rangkap

Pada kategori kesalahan penulisan tanda konsonan rangkap, soal yang paling tinggi tingkat kesalahannya adalah soal nomor 9 bagian II. Tingkat kesalahan pada soal ini adalah “sangat tinggi” dengan persentase kesalahan sebesar 97%.

Soal nomor 9 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *capsule* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah カプセル.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa hampir seluruh responden (97%) menjawab salah dalam soal tersebut. Sementara hanya satu orang responden (3%) yang menjawab benar sempurna dalam soal tersebut.

Jika dilihat dari hasil jawaban tersebut, responden yang menjawab salah karena menuliskan kata *capsule* menjadi カプスル, yaitu sesuai dengan kata aslinya.

## 3. Pembentukan silabel

Pada kategori kesalahan ini, soal yang paling tinggi tingkat kesalahannya terdapat 6 soal yaitu soal nomor 3 dan 10 untuk soal bagian I, dan soal nomor 2, 4, 5, 10 untuk soal bagian II.

### a. Soal bagian I:

- Soal nomor 3 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *Picasso* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah ピカソ.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa terdapat 24 orang responden (72,75%) yang menjawab salah dalam soal tersebut. Sementara 9 orang responden (27,25%) yang menjawab benar dalam soal tersebut. Jika dilihat dari hasil jawaban tersebut, responden yang menjawab salah karena memilih pilihan jawaban (a) ピカッソ sebanyak 14 orang responden (42,45%) dan jawaban (b) ピカーソ sebanyak 10 orang responden (30,30%),

- Soal nomor 10 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *puzzle* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah パズル.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa terdapat 25 orang responden (75,75%) yang menjawab salah dalam soal tersebut. Sementara 8 orang responden (24,25%) yang menjawab benar. Jika dilihat dari hasil jawaban tersebut, responden yang menjawab salah karena memilih pilihan jawaban (a) パッズル sebanyak 8 orang responden (24,24%), jawaban (b) パーズル sebanyak 5 orang responden (15,15%), dan jawaban (d) パーゼル sebanyak 12 orang responden (36,36%)

b. Soal bagian II :

- Soal nomor 2 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *Argentine* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah アルゼンチン.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa hampir seluruh responden (97%) menjawab salah dalam soal tersebut. Sementara hanya satu orang responden (3%) yang menjawab benar sempurna dalam soal tersebut. Jika dilihat dari hasil jawaban tersebut, responden yang menjawab salah karena menuliskan kata *Argentine* sesuai dengan kata aslinya, yaitu アルゲンティナ.

- Soal nomor 4 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *idea* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah アイデア.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa terdapat 20 orang responden (60,60%) menjawab salah dalam soal tersebut. Sementara 13 orang responden lainnya (39,40%) yang menjawab benar sempurna dalam soal tersebut. Jika dilihat dari hasil jawaban tersebut, responden yang menjawab salah karena menuliskan kata *ideasesuai* kata aslinya, yaitu イデア.

- Soal nomor 5 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *announcer* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah アナウンサ.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa terdapat 28 orang responden (84,85%) menjawab salah dalam soal tersebut. Sementara 5 orang responden lainnya (15,15%) yang menjawab benar sempurna dalam soal tersebut. Jika dilihat dari hasil jawaban tersebut, responden yang menjawab salah karena menuliskan kata *announcer* dengan menambahkan tanda vokal panjang menjadi アナウンサー.

- Soal nomor 10 adalah sebagai berikut : menuliskan kata *Rupiah* dengan huruf *katakana*. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah ルピア.

Dari hasil instrumen tes ditemukan bahwa 20 orang responden (60,60%) menjawab salah dalam soal tersebut. Sementara 13 orang responden (39,40%) yang menjawab benar sempurna dalam soal tersebut. Jika dilihat dari hasil jawaban tersebut, responden yang menjawab salah karena menuliskan kata *Rupiah* dengan menambahkan tanda vokal panjang menjadi ルピアー.

## 2. Interpretasi Instrumen Angket

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen angket, sebanyak 8 orang responden (22,85%) menjawab bahwa mereka tidak mengetahui cara penulisan *gairaigo*. Sementara sebanyak 17 orang responden (48,57%) mengalami kesulitan dalam penulisan *gairaigo*. Sebanyak 23 orang responden (65,72%) menjawab bahwa mereka mengetahui fungsi



dari *gairaigo* bahasa Jepang. Dari keseluruhan responden, sebanyak 26 orang responden (74,28%) menjawab bahwa penulisan tanda vokal panjang merupakan kesulitan yang paling banyak dipilih, sementara sebanyak 12 orang responden (34,28%) responden memilih penulisan tanda konsonan rangkap, sebanyak 11 orang responden (31,42%) memilih pembentukan silabel dan sebanyak 3 orang responden (8,57%) memilih opsi pribadi yaitu belum menghafal *goi* dengan baik.

Dari hasil data instrumen tes yang diperoleh, tingkat kesalahan dari kategori penulisan tanda vokal panjang adalah “rendah”, dalam kategori penulisan tanda konsonan rangkap adalah “sedang”, serta dalam kategori pembentukan silabel adalah “cukup”. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagian besar mahasiswa bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam penulisan *gairaigo*.

Akan tetapi, dari tiap kategori kesalahan mahasiswa terdapat beberapa soal yang dianggap sulit. Hal tersebut terbukti dari tingginya tingkat kesalahan pada soal tersebut yang mencapai 97%, yang artinya bahwa hampir seluruh mahasiswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal tersebut.

Berdasarkan data instrumen angket yang berhubungan dengan faktor penyebab kesalahan yang bersumber dari mahasiswa sendiri, dapat diambil kesimpulan bahwa kurang dari setengah mahasiswa yang menyiapkan materi sebelum pelajaran dimulai dan mengulang kembali

pelajaran di rumah. Jika dirata-rata, persentase mahasiswa yang menjawab sesuai kesimpulan diatas adalah sebanyak 16 orang responden (45,72%) mengulang pelajaran sebelum kelas dimulai, sebanyak 16 orang responden (45,72%) mengulang materi yang telah dipelajari. Selebihnya sebanyak 18 orang responden (51,43%) hanya kadang-kadang mengulang pelajaran sebelum kelas dimulai. Dan sebanyak 18 orang responden (51,43%) hanya kadang-kadang dalam mengulang materi yang sudah dipelajari.

Pengulangan kembali materi pelajaran di rumah dan melakukan persiapan sebelum pelajaran dimulai adalah salah satu hal yang penting untuk menunjang pemahaman akan materi pelajaran. Jika hal tersebut tidak berjalan efektif, maka dapat menyebabkan kurangnya pemahaman secara mendetail pada materi yang disampaikan saat perkuliahan karena waktu tatap muka di kelas yang sangat terbatas.

Selain itu, sebagai bentuk usaha dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam penulisan *gairaigo*, sebanyak 27 orang responden (77,15%) cenderung untuk berdiskusi dan bertanya dengan teman dan sebanyak 18 orang responden (51,43%) mencari penjelasan dari sumber lain. Sedangkan responden yang memilih untuk berdiskusi dan bertanya dengan dosen adalah sebanyak 10 orang responden (28,57%). Berdiskusi dengan teman dan mencari penjelasan dari sumber lain, dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami materi karena tidak adanya penjelasan langsung dari sumber yang lebih ahli yaitu dosen.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan dalam penulisan *gairaigo* yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah kurangnya pemahaman atas materi *gairaigo* dan beragamnya tata cara penulisan *gairaigo* tersebut. Sedangkan faktor internal yang timbul adalah kebiasaan belajar mahasiswa yang kurang mengandalkan sumber yang lebih ahli seperti dosen dan hanya mempelajari dari buku teks serta berdiskusi dengan teman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian dilaksanakan, terdapat beberapa kekurangan penelitian yang terangkum dalam poin-poin berikut :

1. Kurangnya koleksi buku perpustakaan jurusan yang berisi tentang *gairaigo* bahasa Jepang.
2. Penulis hanya terbatas pada pemberian saran kepada pengajar bahasa Jepang agar dapat menambahkan jumlah tatap muka mengenai orientasi *kana*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan penulisan *gairaigo* pada mahasiswa tingkat II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2013/2014, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa terdapat kesalahan pada penulisan *gairaigo*. Adapun jenis kesalahannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kesalahan penulisan *gairaigo* pada penulisan tanda vokal panjang, penulisan tanda konsonan rangkap dan pembentukan silabel. Dari ketiga kategori diatas, didapatkan bahwa kesalahan pada penulisan konsonan rangkap dan pembentukan silabel adalah jenis kesalahan yang paling tinggi yang dilakukan mahasiswa.
2. Diketahui bahwa penyebab kesalahan tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal disebabkan karena kurangnya pemahaman atas materi *gairaigo* dan beragamnya tata cara penulisan *gairaigo* tersebut. Sedangkan faktor internal disebabkan oleh kebiasaan belajar mahasiswa yang kurang mengandalkan sumber yang lebih ahli seperti dosen dan hanya mempelajari dari buku teks serta berdiskusi dengan teman.

3. Apabila dilihat dari tabel perbandingan (lampiran V), maka penulis menyimpulkan bahwa jumlah tatap muka untuk pembelajaran katakana sangat kurang. Karena banyaknya aturan-aturan penulisan katakana, penulis menyarankan agar jumlah tatap muka untuk orientasi katakana dapat diperbanyak, tidak hanya diberikan satu sampai dua kali tatap muka saja. Hal ini dikarenakan banyaknya aturan dalam penulisan katakana yang perlu untuk dipelajari lebih mendalam. Dan untuk mahasiswa agar dapat lebih mempelajari buku *Nihongo Kana Nyuumon*, karena dalam buku tersebut sudah jelas tercantum mengenai aturan penulisan *gairaigo*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan data pada hasil instrumen soal dan angket, mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami dan menguasai materi mengenai *gairaigo*, sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari wacana tulisan pada pembelajaran bunpou, dokkai maupun dalam teks pada koran dan media lainnya, karena *gairaigo* merupakan salah satu komponen penting dalam *goi* bahasa Jepang. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kesalahan yang paling tinggi dilakukan mahasiswa dalam penulisan *gairaigo* adalah pada penulisan konsonan rangkap dan pembentukan silabel.

Pada dasarnya penelitian ini tidak terbatas pada aturan dan tata cara penulisan *gairaigo* tetapi dapat diluaskan pada fungsi penggunaan

*gairaigo*, dan asal-usul *gairaigo*. Karena materi *gairaigo* tidak hanya mengenai tata cara dan aturan penulisannya saja. Selain itu *gairaigo* adalah salah satu komponen penting dalam *goi* bahasa Jepang, sehingga dapat ditemukan di berbagai wacana dan media cetak.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pengajar / dosen.

Dari hasil penelitian, diharapkan dosen dapat menambahkan jumlah tatap muka mengenai materi orientasi *kana*, khususnya katakana, karena katakana dipakai untuk menuliskan *gairaigo*. Sementara *gairaigo* termasuk salah satu komponen yang penting dalam *goi* bahasa Jepang.

2. Untuk mahasiswa.

Diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami materi mengenai orientasi *kana*, khususnya katakana. Serta diharapkan untuk mahasiswa agar lebih mempelajari buku *Kana Nyuumon*, karena di dalam buku tersebut sudah tercantum dengan jelas mengenai aturan penulisan *gairaigo*.

3. Untuk peneliti berikutnya.

Diharapkan dapat lebih mendetail lagi dalam meneliti *gairaigo*, sehingga tidak saja dalam hal penulisan, namun lebih meluas pada fungsi dan hal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alek Abdullah. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Akimoto, Miharū. *Nihongo Kyoushi Bunyabetsu Masutaa Shirizu: Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku, 2002.
- Akira, Miura. *English Loanword In Japanese A Selection*. Tokyo: The Charles E. Tuttle Company, Inc., 1979.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hastuti, Sri. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogya: Mitra Gama Widya, 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online. *Analisis*. <http://kbbi.web.id/analisis>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2014.
- Kawarazaki, Mikio. *Nihongo Kana Nyuumon*. Tokyo: ALC, 1979.
- Pateda, Mansoer. *Analisis Kesalahan*. Flores-NTT: Nusa Indah, 1989.
- Republika online: *Bahasa Jepang Makin Diminati Pelajar*.  
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/09/07/16/62461-bahasa-jepang-makin-diminati-pelajar>. Diakses pada tanggal 7 April 2015.
- Republika online: *Indonesia Negara Pembelajar Bahasa Jepang Terbanyak Kedua*.  
<http://m.republika.co.id/berita/nasiona/umum/13/07/31/mqrc5v-indonesia-negara-pembelajar-bahasa-jepang-terbanyak-kedua>. Diakses 26 April 2015.



- Stewart, Anne Matsumoto. *Asas-Asas Katakana; alih bahasa Nasir Ramli*. Jakarta: Oriental. 1996.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc-Anggota IKAPI, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suzuki, Takao. *Nihongo no Goi to Hyougen*. Tokyo: Taishukanshoten. 1976.
- Tarigan, Henry dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Tarigan, Henry. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.